



## KONSEP TAUHID DALAM BUKU MENGENAL TUHAN BERSAMA M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

Dwi Noviatul Zahra

Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

khoeriyatuliffah@gmail.com

---

Naskah Masuk: 30-12-2022, direvisi: 19-12-2022, diterima: 30-12-2022, dipublikasi: 31-12-2022

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang buku yang berjudul Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab, yang ditulis oleh Ali Sbramalisi. Menjelaskan konsep teologi Islam yang mudah dipahami. Teologi Islam adalah kebenaran subjektif hasil daya tangkap seseorang terhadap pesan wahyu yang obyektif. Penjelasan oleh sang ulama sangat rasional dan masuk akal. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Hasil penelitian konsep teologi dalam buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab meliputi 2 sub bab: (1) memahami wujud Tuhan dan sarana dalam mengetahui Tuhan dengan aspek; memahami konsep ketuhanan, bukti-bukti wujud tuhan, teori pengetahuan, sumber-sumber pengetahuan, potensi-potensi pengetahuan. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada memahami konsep ketuhanan yaitu Allah Maha Esa yang diyakini sebagai pencipta, pemelihara dan Yang Mahakuasa atas alam semesta. Sarana untuk yakin adanya Tuhan menggunakan akal secara rasional, hati atau kalbu, dan alat penginderaan yang lain. (2) mengenal Allah serta sifat dan perbuatannya dengan aspek; memahami zat Allah, memahami asma' Allah, hubungan kalam dengan wahyu, hubungan alam dengan alam semesta.

**Kata Kunci:** M. Quraish Shihab, Tauhid, PAI.

### ABSTRACT

*This research discusses a book entitled Knowing God with M. Quraish Shihab, which was written by Ali Sbramalisi. Explains the concepts of Islamic theology that are easy to understand. Islamic theology is a subjective truth resulting from one's comprehension of objective revelation messages. The explanation by the scholar is very rational and reasonable. This research is a library research using deductive and inductive approaches. The data sources in this study are divided into two, namely primary and secondary. The results of research on theological concepts in the book Knowing God with M. Quraish Shihab include 2 sub-chapters: (1) understanding the form of God and the means of knowing God with aspects; understand the concept of divinity, proofs of the existence of god, theory of knowledge, sources of knowledge, potentials of knowledge. In this case the researcher places more emphasis on understanding the concept of divinity, namely Allah Almighty who is believed to be the creator, sustainer and Almighty over the universe. Means to believe in the existence of God using reason rationally, heart or heart, and other sensory tools. (2) knowing God and his nature and deeds with aspects; understanding God's substance, understanding God's names, the relationship between the word and revelation, the relationship between nature and the universe.*

**Keywords:** Akidah Akhlak, Learning, Religious Character



## PENDAHULUAN

M. Quraish Shihab sebagai seorang ahli tafsir yang memberikan perhatian besar terhadap bidang akidah (teologi) Islam, dengan pembahasan dan penjelasannya yang luas, detail dan rasional. Beliau lebih cenderung menggunakan rasionalitas dan prinsip-prinsip logika dan filsafat dalam melakukan kajian-kajian tentang ketuhanan. Uraian-uraian M. Quraish Shihab yang rasional dalam bidang ilmu ketuhanan adalah pandangannya dalam menjelaskan makna firman Allah dalam surah al-Ikhlâs ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

*Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Esa."*

Kata *Huwa* (Dia) menunjukkan person ketiga, dan yang dimaksud di sini adalah Allah, kendati tidak disebut sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa Allah amat jelas kehadiran-Nya, sehingga walaupun tanpa lebih dahulu disebutkan kata apa pun untuk menunjuk-Nya, tetap saja dapat diketahui bahwa yang dimaksud adalah Dia. Itu karena Dia selalu hadir dalam benak (Shihab, 2007). Penafsiran M. Quraish Shihab di atas sangat filosofis, karena kehadiran Allah yang dapat diketahui manusia menjadi persoalan dan subyek kajian filsafat, serta memerlukan pembahasan rasional yang utuh dan mendalam. Selanjutnya, M. Quraish Shihab dalam menjelaskan makna keesaan Tuhan: Keesaan zat berarti Allah SWT tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian, karena bila zat yang mahakuasa itu terdiri dari dua unsur atau lebih betapapun kecilnya unsur atau bagian tersebut maka ini berarti Dia membutuhkan unsur atau bagian. Atau dengan kata lain, unsur atau bagian itu merupakan syarat bagi wujud-Nya.

Demikian juga, dalam memahami sifat dan perbuatan Allah, M. Quraish Shihab menjelaskan dengan menegaskan keesaan sifat bagi Allah. Adapun keesaan sifat-Nya antara lain berarti bahwa Allah memiliki sifat yang tidak sama dengan substansi dan kapasitasnya dengan sifat makhluk, walaupun dari segi bahasa, kata yang digunakan untuk menunjuk sifat tersebut sama. Sebagai contoh, kata *rahim* merupakan sifat bagi Allah, tetapi juga digunakan untuk menunjuk rahmat atau kasih sayang makhluk. Namun, substansi dan kapasitas rahmat dan kasih sayang Allah berbeda dengan rahmat makhluk-Nya. Allah adalah Yang Maha Esa dalam sifat-Nya, sehingga tidak ada yang menyamai substansi dan kapasitas sifat tersebut (Shihab, 1997). Demikian halnya dalam membahas dan menjelaskan perbuatan Allah, M. Quraish Shihab menjelaskan secara rasional, utuh, menyeluruh, dan integral, dengan pembahasan zat dan sifat-Nya. Dalam sebuah pernyataannya, ia menjelaskan: Keesaan ini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berada di alam raya ini, baik sistem kerjanya maupun sebab dan wujudnya. Semuanya adalah hasil perbuatan Allah semata. Apa yang dikehendaki-Nya terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi, tidak ada daya (untuk memperoleh manfaat) dan tidak pula kekuatan (untuk menolak *mudharat*) kecuali bersumber dari Allah Swt. Dan itulah makna *la haula wala quwwata illa billah* (Shihab, 1997).

Sebagai ilmu tentang Tuhan, Ilmu Akidah membahas tentang Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya secara luas dan mendalam, dan memperkenalkan konsep tentang Tuhan (Allah) kepada seluruh manusia. Itu karena mengenal Allah merupakan prinsip dasar agama Islam, yang lazim dikenal dengan istilah *ma'rifatullah*.

*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al-Munadzomah*



Prinsip *ma'rifatullah* tidak dapat dipahami secara benar tanpa menggunakan prinsip-prinsip rasional dan filosofis (*Al-Majlisi*)

Dalam memahami konsep *ma'rifatullah* dan konsep keesaan Allah, M. Quraish Shihab membahas akidah dan keyakinan manusia terhadap Allah Swt. Dengan menjelaskan teori pengetahuan manusia. Dalam menjelaskan firman Allah, *Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim malaikat langit dan Bumi, dan agar dia termasuk al-muqinin.* (Q.S al-An'am [6]: 75).

Murtadha Muthahari menyebutkan (Nasehuddin, 2015) pilar-pilar dasar filsafat *Hikmah Muta'aliyah*. Mulla Shadra berpendapat bahwa alam semesta ini bukan ilusi dan *wahm*, melainkan benar-benar mempunyai wujud dan eksistensi sama seperti Tuhan. Ia menyimpulkan bahwa keseluruhan realitas alam semesta sebagai realitas wujud terjadi dengan *tasykik al-wujud* (gradasi wujud), yakni eksistensi itu mempunyai gradasi dari ada mutlak hingga tiada mutlak. Dengan kata lain, realitas ini terbentang dari kutub wujud yang mutlak hingga sampai kutub ketiadaan yang mutlak, dengan tingkat perbedaan kualitas dan intensitas pada wujud-wujud tersebut.

Dalam memahami wujud dan segala realitas, Mulla Shadra, dalam banyak pembahasan filsafatnya, mengakui adanya dua pengetahuan, *pertama*, pengetahuan sebagai kebenaran rasional (kebenaran kognitif, *argumentative*, atau *burhani*). Yaitu kebenaran yang berdasarkan argumentasi-argumentasi logis, empiris, dan rasional murni. *Kedua*, pengetahuan sebagai kebenaran *qalbiyah* (pengetahuan atau intuitif, dan peyaksian batin). Demikian halnya dengan M. Quraish Shihab yang juga memandang realitas dan menentukan kebenaran, yaitu kebenaran rasional dan kebenaran intuisi atau *syuhud qalbiyah* (penyaksian batin) (Sibramalisi, 2019).

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami adanya perbedaan antara akal dan kalbu, yaitu antara rasio dan hati. M. Quraish Shihab, dalam penjelasannya di atas, memahami akal sebagai rasio dan daya pikir yang dimiliki oleh manusia, dan memahami hati sebagai potensi intuisi dan spiritual. Selain itu, bahwa iman yang benar dan memberikan keyakinan tanpa mengandung keraguan adalah yang didasarkan pada pengetahuan hati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research* yang mana peneliti melakukan penelahan dan membaca atau penelitian yang bersumber dari hasil mengkaji kepustakaan (Nasehuddin, 2015). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen ilmiah, buku, atikel dan jurnal. Adapun penelitian ini secara umum ada dua data yaitu primer dan sekunder. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, adapun teknik untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis konten (*content analysis*).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi adalah ilmu yang mempelajari ilmu ketuhanan (tentang sifat Allah, dasar keimanan kepada Allah dan agama, terutama yang berdasarkan kitab suci) (Depdiknas, 2015). Jika kata kalam mengacu pada kalam Allah, maka teologi dalam Islam dikenal sebagai *ilm al-kalam*, yang berarti “teologi kalam Allah,” karena firman Allah, atau Al-Qur'an, telah menyebabkan perpecahan yang signifikan di kalangan umat Islam.

Nilai teologis dalam konteks Islam terakumulasi dalam, konsep tauhid. Di dalam konsep ini, nilai teologis berfungsi sebagai pandangan dunia (*world view*) yang meliputi seluruh tatanan nilai yang ada dalam Islam. Konsep tauhid pada dasarnya merupakan suatu konsep tentang sistem keyakinan kepada Tuhan, namun tauhid juga sekaligus menjadi nilai dalam Islam (Ahmad, 1991). Tauhid sebagai esensi nilai teologis berangkat dari kesadaran manusia terhadap eksistensi Tuhan (teologis) sebagai tempat bergantung (Allâh *al-Shamad*), kesadaran terhadap dirinya sendiri (antropologis) sebagai individu (*'abd*) dan mandataris Tuhan (*khalifah*) yang mengemban amanah Tuhan di bumi serta alam jagad raya (kosmologis) sebagai wadah bagi manusia untuk menjalankan misi Tuhan tersebut.

Konsep Ketuhanan Dalam *Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab: pertama*, Memahami Wujud Tuhan Dan Sarana Dalam Mengetahui Tuhan meliputi pengertian memahami konsep ketuhanan, bukti-bukti wujud Tuhan, teori pengetahuan, sumber-sumber pengetahuan, dan potensi-potensi pengetahuan. *Kedua*, sifat-sifat Allah, memahami zat Allah, memahami Asma' Allah, hubungan kalam dengan wahyu, hubungan kalam dengan alam semesta. Pokok ajaran akidah Islam yang ditawarkan pada kurikulum sekolah meliputi :

**Tabel 1.** Materi Akidah di Sekolah

SD	SMP	SMA
Iman kepada Allah Allah Swt Maharaja Allah Maha Pencipta Allah Maha Suci Asmaul Husna Iman kepada Malaikat Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya Beriman kepada malaikat Allah	Beriman Kepada Allah	Meneladani Asmaul- husna Dalam Kehidupan Menapaki Kehidupan yang Benar Bersama Kitâbullah Meneladani Rasul Allah dengan Perilaku Santun Kehidupan Manusia Di Hari Kiamat . Beriman Kepada Qada Dan Qadar

Materi pembelajaran Akidah pada tingkat SD terlihat secara deskriptif: tingkat kognitif nya masih menghafal. Namun Permasalahan terbesar yang dihadapi peserta didik di sekolah dasar saat ini adalah belum adanya sikap afeksi atau belum mampunya siswa menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan memahami manfaatnya bagi kehidupannya. Terdapat materi akidah yang masih abstrak untuk dipahami siswa pada tingkat sekolah dasar. Melalui konsep Ketuhanan dalam *Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab* dapat membantu para guru memahami para siswa lebih rasional memahami materi akidah. Pemaparan sang ulama yang luas, detail dan rasional. Beliau



lebih cenderung menggunakan rasionalitas yang mudah dipahami dan prinsip-prinsip logika dan filsafat dalam melakukan kajian-kajian tentang ketuhanan.

Selanjutnya materi akidah tingkat menengah atas: *Asma'* adalah bentuk jamak, dan bentuk tunggalnya adalah *ism* yang berarti nama. Dengan demikian, *asma'* artinya nama-nama. *Ismullah* artinya nama Allah. Dalam bentuk prularnya: *asma' Allah* yang artinya adalah nama-nama Allah. Dalam pembahasan mengenai *Asma' Allah*, M. Quraish Shihab, dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Allah memiliki apa yang dinamai-Nya sendiri dengan *al-asma'* dan bahwa *al-asma'* itu bersifat *al-husna*. Kemudian dalam hal jumlah nama Allah, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa jumlah *asma al-husna* sebanyak Sembilan puluh Sembilan nama.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar" Dijelaskan pada Materi Akidah pada kelas X untuk mengenal Allah dapat melalui nama-nama-Nya yang berjumlah 99. Kemudian *asma al-husna* ditinjau dari segi makna sifat dan dzat Allah: *Al-hayyu, al alim, as-sami', al-bashir, al-qawiy, al-aliyyu, al-aziz, alqadir*. *Asma-asma Allah Swt.* yang menunjukkan sifat perbuatan (*fi'liyah*) Allah Swt: *al-khaliq, ar-razzaq, at-tawwab, al-ghafur, ar-rahim, al-afuww*.

Selanjutnya dijelaskan cara menerapkan *asma al-husna* dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Perilaku seorang muslim terkait dengan *asma al-husna*, yang perlu dilakukan ada: mempelajari dan mengkajinya sehingga memiliki pengetahuan tentang *asma al-husna*. Dari sini kita mampu untuk mengenal Allah Swt.; mengusahakan dengan sekuat tenaga untuk menghafal *asma-asma Allah Swt.* yang terdapat dalam *asma al-husna* dan menerapkan perilaku *akhlak al-karimah* dengan meneladani *asma Allah* yang terdapat dalam *asma al-husna*.

## SIMPULAN

Konsep ketuhanan dalam Buku mengenal Tuhan bersama M. Quraish Shihab lebih menekankan pada aspek mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya yaitu, alam semesta, diri sendiri. Kemudian untuk memahami alam semesta dengan akal fikiran atau rasio kemudian yang diolah untuk menarik sebuah kesimpulan. Kemudian meyakinkan keimanan dengan hati. Tuhan melalui zat dan sifat Allah. Nama-nama Tuhan tersebut dipilih oleh Allah, sehingga sesungguhnya nama-nama tersebut memiliki kesempurnaan dan kemuliaan. Zat dan sifat Allah kemudian diwujudkan melalui asma-asma Allah yang dihafal melalui nyanyian yang biasa kita kenal dengan *asma al-husna*. Relevansi dan keterkaitan teologi ketuhanan dalam buku mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab dan materi akidah pada tingkat Sekolah Dasar, yaitu: iman, dan percaya Allah itu ada, Allah itu Esa. kemudian mengamati alam semesta, mempercayai bahwa alam ini ciptaan Allah Swt. Kemudian memelihara lingkungan, dan bersyukur. Selanjutnya Allah maha raja, yaitu Allah yang menguasai alam semesta. Selanjutnya masuk pada materi kalimat syahadat. Pada kelas satu siswa belum diajarkan atau dikenalkan pada ayat-ayat al-Quran terkait materi iman. Adapun pada tingkat SMP materi akidah lebih ditekankan terhadap dua poin penting, pertama: pengertian Tuhan Maha Esa dengan segala bukti penciptaan-Nya,



pembuktian wujud yang dapat disaksikan oleh indera, pembuktian dengan mengamati dan memperhatikan wujud alam semesta dan tanda-tanda kebesaran Tuhan. Kedua: pengenalan sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah yaitu *asma al-husna*. sedangkan relevansinya di SMA yaitu: Meneladani *asma al-husna* dalam kehidupan. Penekanan pada materi asma Allah pada kelas X untuk mengenal Allah dan menerapkan perilaku *akhlak al-karimah* dengan meneladani asma-asma Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Achmad, Amrullah. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam', Dalam Muslih USA (Ed) Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta* : Jakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh,*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1999.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Poerwadamanita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Purwadaminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sibramalisi, Ali. *Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Al-Majlisi. *Bihar Al-Anwar*. Qum: Maktabah Ahlulbait, n.d.
- Toto Syatori Nasehuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yunan, Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir*. Jakarta: al-Azhar Pustaka Panjimas, 1990.
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

